

**KEGIATAN JIMPITAN RONDA SEBAGAI MODAL SOSIAL UNTUK
PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT:
STUDI DI RW 04 KELURAHAN PATEHAN KECAMATAN KRATON
YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Zamron Qomarullah Hanafi

NIM 10230041

Pembimbing:

Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 19580807 198503 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/063/2015

Tugas akhir dengan judul: KEGIATAN JIMPITAN SEBAGAI MODAL SOSIAL UNTUK
PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
STUDI DI RW 04 KELURAHAN PATEHAN KECAMATAN
KRATON YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zamron Qomarullah Hanafi

NIM : 10230041

Telah diujikan pada : 15 Desember 2015

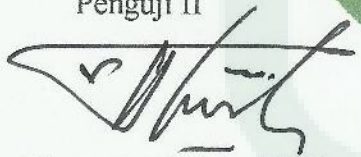
Nilai ujian tugas akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

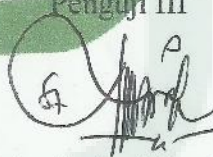
Tim Ujian Tugas Akhir
Ketua Sidang/Penguji 1

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
Nip. 19580807 198503 1 003

Penguji II


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1001

Penguji III


Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si
NIP. 19831108 201101 2007

Yogyakarta, 15 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 1987032 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zamron Qomarullah Hanafi

NIM : 10230041

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Kegiatan Jimpitan Ronda sebagai Modal Sosial untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Rw 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Mengetahui,

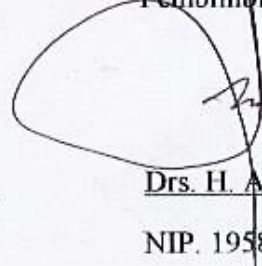
Ketua Jurusan PMI



Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 19580807 198503 1 003

Pembimbing



Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zamron Qomarullah hanafi
NIM : 10230041
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Kegiatan Jimpitan Ronda sebagai Modal Sosial untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Rw 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Yang menyatakan,



Zamron Qomarullah Hanafi
NIM.10230041



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zamron Qomarullah Hanafi

NIM : 10230041

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Kegiatan Jimpitan Ronda sebagai Modal Sosial untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Rw 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Mengetahui,

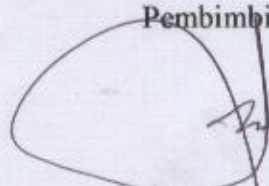
Ketua Jurusan PMI



Dr. Pater Harna Indra Jaya, S.Sos, M.Si.

NIP. 19810428-200312 1 003

Pembimbing



Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zamron Qomarullah hanafi
NIM : 10230041
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Kegiatan Jimpitan Ronda sebagai Modal Sosial untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Rw 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Yang menyatakan,



Zamron Qomarullah Hanafi
NIM.10230041

PERSEMBAHAN

- Kepada Bapak dan Ibu yang sudah super sabar dalam mendidiku, yang selalu menasehatiku dan memarahiku demi kebaikanmu sendiri, walaupun tidak pernah aku bilang sayang dengan kalian, tapi aku akan selalu sayang dan cinta kalian sampai kapanpun, dan terima kasih untuk semuanya yang telah engkau berikan kepada anakmu ini.
- Kepada Kakak tercinta Mbak Lala yang sudah banyak membantu, menasehati, dan memberi masukan, tetap jadi kakak yang terbaik.
- Kepada orang-orang yang disekitar saya yang selalu mendukung dan mensupport saya.
- Kepada teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2010

MOTTO

“JANGAN PERNAH MENYERAH
DENGAN APA YANG KAMU YAKINI,
JUST DO IT !”

(Penulis)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Nasr: 5)¹

¹ Al Qur'an Tarjamah, surat An-Nasr, ayat 5, Maghfirah Pustaka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas semua anugrah rahmat dan rezekinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Solawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang semoga syafaatnya selalu dilimpahkan kepada umat-Nya termasuk kita semua. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Pengembangan Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul *“Kegiatan Jimpitan Ronda Sebagai Modal Sosial untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta”* Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan, dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini, sehubungan dengan hal tersebut penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Maachin M. A., selaku pgs Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta staf-stafnya.
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai M.S, selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan telah memberikan motivasi yang baik serta meluangkan waktu membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Agus Wijayanto, selaku ketua RW 04 yang telah mengizinkan penulis serta memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
6. Bapak Sudarta dan Bapak Sutaryo, selaku ketua Paguyuban Ronda Patehan Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan informasi mengenai penelitian penulis.
7. Kepada seluruh informan dan juga masyarakat Kampung Patehan yang sudah meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak A.R. Sarwidi dan Ibu Murniyah yang sudah sabar dan selalu memberikan semangat, motivasi serta berdoa setiap hari demi suksesnya penulis.
9. Kakak kandung dan Kakak ipar serta ponakanku yang pintar, lucu, dan sholehah, semoga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dan diberi kemudahan buat segala urusannya.
10. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan, Iqbal alias Ibenq, Daniel, Rico, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas saran, motivasi, nasehat, kebersamaan, serta tempat berteduhnya, kepada Dita

yang sudah banyak membantu, meluangkan waktu buat ngoreksi dan motivasinya terima kasih banyak.

11. Kepada teman-teman prodi Pengembangan Masyarakat Islam satu angkatan yang selalu memberikan bantuan baik motivasi, nasehat, saran serta semangatnya.
12. Kepada teman-teman mbolang semuanya yang sudah meluangkan waktu buat jalan-jalan dan mengeksplor kota jogja yang indah ini.

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga segala bantuan baik berupa motivasi, semangat, nasehat, semoga itu semua menjadi amal dan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang sangat jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak terutama bagi para akademisi, walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.
Amien...

Penulis

Zamron Qomarullah Hanafi

ABSTRAK

Zamron Qomarullah Hanafi, Tahun 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul skripsi ***“Kegiatan Jimpitan Ronda sebagai Modal Sosial untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta”***

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kegiatan jimpitan sebagai modal sosial bagi masyarakat RW 04 Patehan Kraton Yogyakarta serta bagaimana hasil yang telah dicapai warga setelah adanya kegiatan jimpitan ronda untuk pembangunan dan kesejahteraan warga. Penelitian kegiatan jimpitan sebagai modal sosial ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode dalam pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek dan subyek peneliti berdasarkan fakta yang sebagaimana adanya. Adapun subjek penelitian ini adalah ketua RW, ketua Paguyuban Setu Pahing, Sekretaris Paguyuban Setu Pahing (STING), serta masyarakat RW 04 Patehan Kraton Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah pokok pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan cara memperoleh informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dan metode dalam pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah jimpitan ronda RW 04 Patehan Kraton Yogyakarta dijadikan sebagai modal sosial bagi warga. Dengan adanya kegiatan jimpitan ronda ini warga saling bertemu dan berkomunikasi sehingga akan terciptanya guyup, gotong royong, solidaritas, kerukunan antar warga., dimana itu semua dijadikan modal sosial sehingga dapat meminimalisir gesekan antar warga. Dengan terciptanya modal sosial tersebut maka dimanfaatkan dalam pengembangan masyarakat dengan menciptakan beberapa kegiatan pendukung seperti simpan pinjam dan sampah mandiri. Hasil uang jimpitan yang telah terkumpul juga digunakan oleh warga RW 04 Patehan untuk santunan bagi warga yang sakit, santunan warga meninggal, simpan pinjam warga, piknik atau outbond yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, reward bagi warga yang aktif dan berpengaruh, pemeliharaan sarana dan prasarana RW .

Kata Kunci: Jimpitan Ronda, Modal Sosial, Pembangunan dan Kesejahteraan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Telaah Pustaka	14
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	31
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: GAMBARAN UMUM RW. 04 KELURAHAN PATEHAN KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA.....	40
A. Letak Geografis	40
B. Keadaan Demografi	41
C. Keadaan Sosial Ekonomi	42
1. Kehidupan Sosial Ekonomi.....	42
2. Mata Pencarian	43
D. Keadaan Pendidikan.....	44
E. Sarana dan Prasarana.....	45
F. Kelembagaan.....	49
G. Kegiatan Ronda dan Jimpitan	52
1. Sejarah.....	52
2. Prestasi	55

3. Pelaksanaan	55
4. Pendapatan	56
5. Kepengurusan.....	56
6. Jadwal Ronda	56
BAB III: KEGIATAN JIMPITAN SEBAGAI MODAL SOSIAL BAGI MASYARAKAT RW 04 KELURAHAN PATEHAN	58
A. Kegiatan Jimpitan sebagai Modal Sosial	58
1. Pelaksanaan Jimpitan	58
2. Jimpitan Sebagai Modal Sosial	63
3. Hasil Uang Jimpitan.....	70
B. Kegiatan Jimpitan Untuk Pemberdayaan	73
1. Santunan Warga Sakit.....	73
2. Santunan Warga Meninggal.....	75
3. Simpan Pinjam	76
4. Perawatan Sarana dan Prasarana.....	81
5. Piknik atau Outbond.....	82
6. Reward Warga Aktif dan Berpengaruh.....	85
C. Pembahasan Hasil	86
1. Jimpitan Ronda Sebagai Modal Sosial.....	86
2. Hasil Terhadap Pembangunan.....	88
3. Hasil terhadap Kesejahteraan.....	90
BAB IV:Penutup	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran judul penelitian tentang “*Kegiatan Jimpitan Ronda sebagai Modal Sosial untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi di RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta*”. Maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah dalam judul tersebut, sehingga penulisan ini dapat lebih mudah dipahami dan dicermati.

1. Kegiatan Jimpitan Ronda

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha); Keaktifan; usaha yang giat.¹ Jimpitan adalah hasil menjimpit; jumputan; sumbangan berupa beras sejimpit yang dikumpulkan secara beramai ramai.²

Kegiatan jimpitan ronda adalah suatu aktivitas mengambil sumbangan berupa beras sejimpit atau uang logam sebesar 100, 200, atau 500 rupiah seikhlasnya atau dengan kesepakatan bersama dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat disaat berkeliling ronda malam disamping berkeliling untuk menjaga keamanan lingkungan.

¹ W.J.S Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 378.

² Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 548.

2. Modal sosial Masyarakat

Modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinya kerjasama diantara mereka dalam bentuk kesediaan dalam bekerjasama, saling membantu, dan saling membangun.³ Definisi ini menjelaskan bahwa modal sosial itu tidaklah formal melainkan non formal akan tetapi mengikat dan menggerakkan masyarakat untuk terbentuknya kerjasama antar warga masyarakat.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia masyarakat berarti pergaulan hidup manusia (himpunan yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu).⁴ Istilah masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab *Syaraka* yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.⁵ Masyarakat yang menjadi subjek penelitian ini adalah Warga RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.

³ Suisyanto, dkk, "*Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*", (Yogyakarta: PMI Fakultas Dakwah, 2005), hlm.161.

⁴ W.J.S Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", hlm. 750.

⁵ Abu Ahmadi, "*Sosiologi Pendidikan Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*", (Surabaya: Bina Ilmu cet ke-4, 1982), hlm. 138.

3. Pembangunan dan Kesejahteraan

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.⁶

Adapun menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial adalah satu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan sosial.⁷

4. RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta

Kelurahan Patehan ini berada di kawasan yang terkenal dengan sebutan Jeron Beteng (kawasan dalam kompleks Kraton Yogyakarta). Ada 4 kampung yang berada dalam Kelurahan Patehan, yaitu Kampung Nagan, Kampung Patehan, Kampung Ngadisuryan, dan Kampung Taman. Termasuk dalam wilayah Kecamatan Kraton yang

⁶ Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, *“Perencanaan Pembangunan Daerah”*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2005), hlm. 68.

⁷ T Sumarno Nugroho, *“Sistem Intervensi Kesejahteraan sosial”*, (Yogyakarta: PT Hanindita, catatan kedua, Oktober 1987), hlm. 28-31.

terdiri dari Kelurahan Patehan, Kelurahan Kadipaten, dan Kelurahan Panembahan.⁸

Menurut penjelasan diatas maka maksud dari judul “*Kegiatan Jimpitan Ronda sebagai Modal Sosial untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi di RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta*” ini adalah sebuah penelitian tentang kegiatan pengambilan beras atau uang logam pada saat ronda yang dilakukan oleh warga masyarakat RW 04 Patehan. Kegiatan Jimpitan Ronda ini dapat dijadikan sebagai modal sosial untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Ciri khas budaya bangsa Indonesia yang sangat melekat adalah sifat gotong royong masyarakat, gotong royong dapat diartikan sebagai suatu sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara kerjasama dan tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan maupun masalah dengan sukarela tanpa adanya imbalan. Sifat gotong royong ini telah melekat pada diri masyarakat pedesaan dan merupakan kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang. Sifat gotong royong ini sangat berperan dalam memperlancar pembangunan yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat. Allah pun telah menjelaskan didalam Al Quran surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

⁸ <http://tbmjovicyonline.blogspot.com/2012/09/sekilas-mengenai-wilayah-kelurahan.html>
diakses pada 12 Agustus 2015.

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان واتقوا الله

ان الله شديد العقاب

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*⁹

Kegiatan gotong royong yang hidup, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan masyarakat selama ini perlu diarahkan dan dibina sedemikian rupa, sehingga dapat menunjang pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi di era modernisasi dan globalisasi saat ini, telah melahirkan warna dan corak kehidupan yang sangat kompleks, hal ini seharusnya tidak menggeser nilai-nilai kepribadian bangsa yang kaya akan unsur budaya termasuk budaya dalam bergotong royong. Dengan semakin deras arus globalisasi, sedikit demi sedikit kepribadian tersebut dapat terpengaruh oleh budaya-budaya asing yang semakin gencar masuk ke Indonesia. Budaya asing sedikit banyak telah mempengaruhi perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi kegotong royongan, menjadi masyarakat individualisme, sehingga terdapat anggapan umum yang sering kita dengar *“hidup bebas asal tidak mengganggu kehidupan orang lain”*. Sebagai contoh pada tahun 2000-an, masih dapat dijumpai masyarakat yang saling bergotong royong, namun seiring berkembangnya zaman dan berjalannya waktu dengan masuknya budaya barat, masyarakat lebih terdorong untuk mementingkan diri mereka sendiri daripada kepentingan

⁹ Q.S Al-Maidah ayat, 2.

umum. Semakin lama penyakit individualisme masyarakat pun semakin merasuk kedalam jiwa mereka dikarenakan semakin gencarnya budaya barat masuk ke Indonesia.¹⁰

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, individu dan berkebutuhan. Sebagai makhluk sosial pastinya melakukan interaksi dengan orang lain. Manusia tidak dapat terpisah dengan lingkungannya, akan tetapi manusia selama hidup bermasyarakat pun pasti mengalami perubahan perilaku, baik perubahan perilaku dalam kehidupan sosial maupun budaya. Menurut Selo Soemardjan *“perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Unsur-unsur yang termasuk ke dalam sistem sosial adalah nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilakunya diantara kelompok dalam masyarakat”*.¹¹

Menurut pendapat di atas bahwa perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur sosial dalam masyarakat, sehingga terbentuk kehidupan sosial yang baru dalam masyarakat. Perubahan dalam masyarakat dapat mencakup nilai-nilai, norma-norma sosial, pola perilaku, interaksi sosial, dan lain-lain.

Tidak dapat dipungkiri kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan transportasi telah membawa banyak

¹⁰ <http://perpustakaanacyber.blogspot.com/2013/02/pengaruh-budaya-asing-yang-masuk-ke-indonesia-generasi-muda.html>, diakses pada tanggal 16 maret 2015 pukul 12.26

¹¹ Sulistyono, Hasan Budi dan Bambang Suprobo, *“IPS Terpadu untuk SMP Kelas IX”*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 177.

perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Suatu peristiwa sosial dapat dikatakan sebagai perubahan apabila memiliki ciri-ciri yang menyertainya. Adapun ciri-ciri perubahan sosial menurut Agus Salim adalah *satu*, setiap masyarakat mengalami perubahan oleh karena itu tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti perkembangannya. *Dua*, perubahan yang terjadi pada suatu lembaga kemasyarakatan akan diikuti dengan perubahan pada lembaga sosial lainnya. *Tiga*, perubahan sosial yang cepat biasanya menimbulkan disintegrasi yang bersifat sementara, yang kemudian diikuti dengan proses reorganisasi untuk memantapkan kaidah yang baru.¹²

Dalam suatu kelompok masyarakat sikap keseharian mereka justru diwarnai dengan semangatnya ego kelompok dan berpandangan negatif tentang dunia diluar lingkup kelompoknya. Fukuyama memberikan contoh tentang masyarakat di negara Amerika Latin, hasil temuannya menyimpulkan bahwa kepercayaan, tumbuh terbatas didalam keluarga, sesama keluarga besar mereka atau dalam lingkaran kecil pertemanan yang bersifat sangat personal. Apa yang menjadi kebiasaan tersebut yaitu adanya kesulitan dalam anggota masyarakat untuk saling mempercayai dan memiliki keyakinan bahwa orang yang berada diluar kelompoknya patut dipercayai dan menjadi patner dalam berbagai urusan. Solidaritas adalah salah satu faktor perekat dalam masyarakat, karena solidaritaslah

¹² Agus Salim, “*Perubahan Sosial*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 50.

masyarakat dapat bersatu dan menyamakan persepsi tentang hal yang ingin diperjuangkan.¹³

Dalam kondisi minimnya kepercayaan antar masyarakat dan rasa solidaritas serta banyaknya bencana alam yang kerap terjadi telah membawa dampak yang sangat luar biasa bagi masyarakat. Kurangnya kepercayaan antar warga dan juga maraknya bencana alam yang terjadi, telah memporak porandakan perekonomian dan nilai-nilai masyarakat di kota-kota besar seperti di kota Yogyakarta, keadaan tersebut telah menyebabkan semakin melemahnya kepercayaan antar masyarakat, dan juga pelayanan publik bagi masyarakat. Setelah ditimpa dengan berbagai bencana alam, Yogyakarta kini mulai berbenah diri dan ingin mengembalikan kota Yogyakarta yang nyaman, aman seperti yang tertera dalam slogan kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta kini telah menjadi salah satu kota tujuan para wisatawan asing maupun domestik. Kota Yogyakarta pun kini telah menjadi kota tujuan masyarakat untuk bermigrasi maupun urbanisasi. Banyak wisatawan asing maupun domestik yang hilir mudik keluar masuk kota Yogyakarta, dan sebagian dari mereka bukan hanya singgah dalam kurun waktu yang relatif singkat, namun sebagian kalangan memilih untuk menetap di kota Yogyakarta. Keadaan ini menjadikan masyarakat Yogyakarta sedikit demi sedikit menggeser nilai sosial dan mengedepankan individualisme mereka dikarenakan semakin banyaknya

¹³ Alfitri, "*Community Development*", (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010), hlm. 44.

warga yang menetap dari luar kota Yogyakarta. Dengan semakin banyaknya para pendatang khususnya yang berada di daerah perkotaan, maka rawan akan terjadinya perubahan perilaku sosial dalam lingkungan masyarakat.

Banyak cara yang sudah ditempuh untuk mengikis perubahan sosial yang sudah mulai terjadi di kalangan masyarakat kota Yogyakarta. Salah satu cara untuk mengikis rasa egoisme masyarakat yaitu dengan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, sebagai contoh bersama-sama ikut menjaga keamanan lingkungan atau dapat disebut dengan kegiatan ronda. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh sebagian kalangan masyarakat Kota Yogyakarta untuk mengikis rasa individualisme masyarakat selain untuk melestarikan kebudayaan. Kegiatan ini juga serta merta digalakkan karena melihat semakin maraknya tindak kejahatan mulai dari perampokan, pencurian dan lain-lain yang kerap terjadi di tengah-tengah masyarakat Yogyakarta. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan di lingkungan masyarakat Yogyakarta semakin rendah, masyarakat mulai resah jika harus meninggalkan rumah mereka dalam keadaan kosong dan tidak berpenghuni. Masyarakat khawatir rumah mereka akan menjadi incaran para pencuri dan perampokan serta tindak kejahatan lainnya. Jika keluar malam pun masyarakat sering dibuat resah jika bepergian seorang diri, apalagi jika mereka harus melewati gang-gang atau jalan-jalan yang sepi akan rumah penduduk atau orang berlalu lalang.

Fenomena individualisme pun telah banyak dijumpai di tengah tengah masyarakat saat ini, terlebih pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan, hal ini didukung dengan semakin banyaknya warga pendatang yang masih menutup diri dan enggan mengenal lingkungan sekitarnya.

Melihat semakin tingginya rasa egoisme masyarakat Yogyakarta serta banyaknya tindak kejahatan yang kerap terjadi ditengah tengah lingkungan masyarakat Yogyakarta dan sebagian terjadi pada malam hari, kegiatan ronda termasuk kegiatan yang cukup efektif untuk mengikis rasa egoisme mereka dan juga dapat meminimalisir tindak kejahatan yang sering terjadi ditengah masyarakat, khususnya tindak kejahatan yang terjadi pada malam hari.

Kegiatan ronda ini dimulai dengan berkumpulnya sebagian masyarakat yang sudah dijadwal setiap harinya di pos ronda atau sering dinamakan POS KAMPLING (Pos Keamanan Keliling). Memang kegiatan ronda adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga keamanan masyarakat dan kampung, akan tetapi ada fenomena unik yang terjadi di masyarakat dalam kegiatan ronda ini, ada sebagian dari beberapa kelompok masyarakat yang menyisipkan kegiatan jimpitan yang bertujuan untuk semakin meningkatkan rasa solidaritas antar warga serta memupuk rasa gotong royong untuk mengamankan lingkungan sekitar dengan mengunjungi rumah satu persatu, seperti yang dilakukan oleh warga masyarakat RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta. Kegiatan jimpitan ini juga dapat membantu dalam memaksimalkan

kegiatan ronda yang telah berjalan, dengan adanya kegiatan jimpitan ini petugas ronda wajib untuk mengunjungi satu persatu rumah warga untuk mengambil uang jimpitan serta dapat lebih teliti dalam mengecek bagaimana keadaan rumah warganya.

Kegiatan ronda dan jimpitan tersebut juga dapat menjadi satu wadah dimana masyarakat akan berkumpul dan saling mengenal satu dengan lainnya dengan mengesampingkan egoisme mereka demi keamanan bersama dan membantu sesama. Bukan hanya itu saja, kegiatan jimpitan adalah kegiatan masyarakat untuk mempererat tali persaudaraan dan juga kepercayaan serta rasa memiliki antar warga RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Kegiatan jimpitan pada zaman dahulu adalah kegiatan mengambil beras sebesar yang telah disepakati bersama dan beras tersebut akan diambil oleh petugas ronda secara bergilir yang berbarengan dengan kelilingnya ronda pada malam hari. Dengan seiring berkembangnya zaman, jimpitan yang dulunya berupa beras kini sudah berganti dengan uang receh.

Melihat permasalahan di atas, maka kegiatan jimpitan adalah satu kegiatan yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, seberapa jauh kegiatan jimpitan dapat dijadikan modal sosial bagi warga RW 04 Patehan dan juga apasaja hasil yang telah dicapai dari kegiatan jimpitan ini.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kegiatan jimpitan ronda dapat dijadikan sebagai modal sosial warga RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai dengan adanya kegiatan jimpitan ronda terhadap pembangunan dan kesejahteraan warga RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan jimpitan ronda dijadikan sebagai modal sosial di RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak kegiatan jimpitan ronda bagi pembangunan dan kesejahteraan warga di RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam penelitian sosial umumnya, serta bahan pertimbangan dalam penelitian jimpitan ronda khususnya. Penelitian ini pun dapat menjadi contoh agar pemerintah lebih memperhatikan kegiatan atau program-program masyarakat khususnya kegiatan ronda dan jimpitan, serta memberikan

dukungan penuh demi terciptanya kesuksesan program tersebut dan dapat diaplikasikan di daerah lainya.

2. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sedikit kontribusi, dengan memberikan pengetahuan serta gambaran bagaimana kegiatan jimpitan ronda dapat dijadikan sebagai modal sosial bagi masyarakat.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa yang membahas tentang jimpitan ronda maupun modal sosial, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas khusus membahas kegiatan jimpitan ronda sebagai modal sosial bagi masyarakat khususnya di RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahyani; 2007 yang berjudul “*Modal Sosial dan Penguatan Usaha Industri Kecil*”.¹⁴ Penelitian ini memfokuskan tentang proses pembentukan modal sosial. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah potensi modal sosial yang ada dijadikan oleh pengrajin genteng sebagai alternatif solusi atas kompleksitas masalah yang ada. Esensi pokok dalam penelitian ini menekankan pada bagaimana mekanisme yang terbentuk diantara pengrajin genteng melalui faktor non ekonomis berupa modal sosial ini berproses sebagai strategi bertahan

¹⁴ Dewi Cahyani, “*Modal Sosial dan Penguatan Industri Kecil*”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2007).

hidup untuk penguatan usaha. Oleh karena itu, proses pembentukan modal sosial dapat ditinjau dari sisi historis dan dimensi modal sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Henni Catur Ariati, Mahasiswa Universitas Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Administrasi yang berjudul *“Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas (Studi Kasus di RW 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)”*

Fokus kajian membahas tentang upaya pengaturan dan pengurusan sendiri pada kegiatan jimpitan di RW 23 Sadengan dibagi kedalam tiga proses yaitu:

- a. Proses pengumpulan, dalam proses ini para petugas ronda mengumpulkan beras dari tiap-tiap rumah warga setiap malam untuk dikumpulkan menjadi satu dan akan disetorkan kepada petugas jimpitan setiap bulannya.
- b. Proses pendistribusian, proses ini merupakan proses lanjutan setelah beras jimpitan terkumpul dipetugas jimpitan, disini beras akan ditimbang untuk selanjutnya dijual kepada warga yang telah didata sebelumnya oleh ketua RT masing-masing sebagai penerima beras jimpitan.
- c. Proses pengelolaan hasil penjualan jimpitan, pada proses ini setelah beras jimpitan dijual kepada warga, uang hasil penjualan beras jimpitan akan diserahkan kepada bendahara jimpitan yang

nantinya akan dibagikan kepada masing-masing penanggung jawab kegiatan di RW 23 sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, warga RW 23 memiliki usaha untuk mengatur dan mengurus sendiri segala kepentingan warganya dengan menerapkan partisipasi warga sebagai solusi warga. Dana hasil penjualan beras jimpitan ini akan dijadikan sebagai modal, kegiatan ini juga mampu membuat RW 23 Sadengan menjadi sebuah komunitas yang mandiri yang mampu menyediakan dana pembangunan sesuai kebutuhan warga dengan usaha bersama.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Almah Aliuddin mahasiswa pasca sarjana Universitas Indonesia dengan judul *“Peranan Modal Sosial Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan Usaha Kecil (PPEUPK) Kelurahan Jelambar Baru Kecamatan Grogol Pertamburan Jakarta Barat”*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah evaluatif untuk mengevaluasi program atau proyek yang telah berakhir, untuk pemilihan informan utama diambil dengan teknik purposive. fokus penelitian peran modal sosial dalam pelaksanaan proyek PPEUPK dikelompok Melati dan Lestari dan identifikasi modal sosial yang berkembang didalam dua kelompok tersebut, serta peran modal sosial

¹⁵ Henni Catur Ariati, *“Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas (Studi Kasus di RW 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)”*, skripsi (Jember: Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2013).

terhadap pelaksanaan proyek PPEUPK. Hasil penelitiannya adalah unsur modal sosial seperti kepercayaan, kerjasama, solidaritas dan kedermawanan mendorong tindakan kelompok dalam melaksanakan kegiatan proyek tersebut, sehingga mampu menciptakan kerjasama positif demi keberlanjutan usaha dan keberhasilan proyek PPUEPK serta proyek didalamnya.¹⁶

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Modal Sosial

a. Pengertian

Penggunaan istilah sosial kapital atau modal sosial merupakan sumbangan para ahli sosial dalam melengkapi konsep *human capital*. Konsep modal sosial ini pertama kalinya dikemukakan oleh James Coleman, menurutnya modal sosial bukan entitas (berwujud) tunggal akan tetapi bermacam-macam yang mempunyai dua karakteristik umum, yang pertama mereka terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan yang kedua mereka memudahkan beberapa tindakan individu yang ada dalam struktur tersebut. Seperti bentuk modal sosial lainnya, modal sosial berbentuk produktif, yang memungkinkan pencapaian beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaanya.¹⁷

¹⁶ Andi Almah Aliuddin, “Peran Modal Sosial Terhadap Program Pemberdayaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Proyek Penguatan Pengembangan Ekonomi Perempuan Usaha Kecil (PPUEPK) Kelurahan Jelambar Baru Kecamatan Grogol Pertamburan Jakarta Barat)”, Depok FISIP UI, 2004.

¹⁷ Coleman dan Jame S, “*Foundating Of Social Theory (dasar dasar Teori sosial)*”, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Nusa Media, 2010), hlm. 418.

Kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu mengalami perkembangan, hal ini juga terlihat didalam masyarakat pedesaan. Masyarakat desa yang terkenal dengan damai rukun tentram dan solidaritas yang tinggi dapat membentuk modal sosial pada masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang memiliki modal sosial yang tinggi akan lebih mudah mendorong orang bekerja sama dengan orang lain karena adanya sikap kepercayaan pada satu dengan lainnya.¹⁸

Modal sosial selalu dilihat dalam hubungannya dengan kegiatan bersama, dimana interaksi sosial juga sangat penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain, karena tindakan sosial juga merupakan unsur dari modal sosial. Jika seseorang tidak bertindak maka tujuan juga tidak akan tercapai secara maksimal. Secara umum pandangan para pakar dalam mendefinisikan konsep modal sosial dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:¹⁹

- a. Pandangan pertama, oleh Brehm dan Ran menekankan pada *social network* berpendapat bahwa modal sosial adalah jaringan kerjasama diantara warga masyarakat yang memfasilitasi pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Definisi lainya oleh Cohen dan Prusak

¹⁸ Field dan John, “*Modal Sosial*”, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 18.

¹⁹ Djamaludin Ancok, “*Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat*”, <http://ancok.staff.ugm.ac.id/main/modal-sosial-dan-kualitas-masyarakat/>, diakses pada 30 juli 2015.

berpendapat bahwa modal sosial adalah kumpulan dari hubungan yang aktif antara manusia, rasa percaya, saling mengerti dan kesamaan nilai dan perilaku yang mengikat anggota dalam sebuah jaringan kerja dan komunitas yang memungkinkan adanya kerjasama. Dengan demikian kelompok pertama ini menekankan pada aspek jaringan hubungan sosial yang diikat oleh kepemilikan informasi, rasa saling percaya dan saling memahami dan kesamaan nilai. Saling mendukungnya modal sosial akan semakin kuat apabila saling mendukung dan kerjasama antar komunitas atau organisasi. Kerjasama yang sinergistik akan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan bersama.

- b. Pandangan kedua yang diwakili oleh Fukuyama menekankan pada karakteristik yang melekat pada diri individu manusia. Menurut Fukuyama modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma informal yang dimiliki bersama diantaranya para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka.

b. Kelompok Modal Sosial

Modal sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana terwujudnya masyarakat yang sejahtera, aman dan makmur. Modal sosial dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk *pertama*, umumnya modal sosial seperti ini timbul dari dalam pribadi baik

itu timbul dengan sendirinya ataupun timbul setelah bersentuhan dengan dunia luar. Modal sosial ini cenderung merupakan hasil dari pemberdayaan sosial terhadap masyarakat. Contoh dari pemberdayaan sosial yang seperti ini adalah:²⁰

- a. Partisipasi dalam suatu jaringan, modal sosial yang tidak hanya dibangun oleh satu individu, melainkan pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Partisipasi ini selain faktor dari pribadi yang berperan, banyak dipengaruhi oleh partisipasi kelompok.
- b. Gotong royong dilihat dari kekompakan masyarakat untuk bekerja sama dalam sesuatu hal untuk kepentingan bersama umum. Partisipasi disini diartikan sebagai peran aktif warga dalam ranah ide dan pelaksanaan suatu kegiatan.
- c. Solidaritas adalah rasa senasib dan sepenanggungan antar sesama warga masyarakat.

Kedua, bentuk modal sosial dalam bentuk materi yaitu tempat-tempat yang biasanya mengikat orang untuk berkumpul untuk membicarakan kesejahteraan bersama. Contoh modal sosial yang berwujud materi, tempat, dan kegiatan itu adalah:²¹

- 1) Masjid, masjid disamping sebagai tempat beribadah juga sebagai sarana untuk berkumpul warga. Seperti yang

²⁰ Alfitri, "Community Development", (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010), hlm. 48.

²¹ Ibid hlm. 52.

dilakukan Rasulullah masjid itu digunakan sebagai tempat ibadah, berkumpul warga, dan menjalankan sistem pemerintahan.

- 2) Gardu yang ada dimasyarakat itu sebenarnya adalah alat modal sosial, karena gardu itu biasanya ada setiap RW. Disamping sebagai tempat berkumpul, gardu itu sendiri fungsinya untuk memantau keamanan desa.

c. Nilai-Nilai Modal Sosial

Definisi yang disampaikan oleh Fukuyama adalah definisi yang melihat modal sosial sebagai suatu sifat yang melekat pada individu, mengandung beberapa aspek nilai yang dikemukakan oleh Schwarts yaitu (*Universalism*) nilai tentang pemahaman terhadap orang lain, apresiasi, toleransi, serta proteksi terhadap manusia dengan ciptaan tuhan lainnya. (*Benevolence*) nilai tentang nilai pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan orang lain. (*Tradition*) nilai yang mengandung penghargaan, komitmen dan penerimaan terhadap tradisi dan gagasan budaya tradisional. (*Conformity*) nilai yang terkait dengan pengekangan diri terhadap dorongan dan tindakan yang merugikan orang lain. (*Security*) nilai yang mengandung keselamatan, keharmonisan, dan kestabilan masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain dan memperlakukan diri sendiri.²²

²² Alfitri, "Community Development", Yogyakarta: (LKIS Yogyakarta, 2010), hlm. 49.

d. Elemen Pokok Modal Sosial

Modal sosial berupa elemen pokok yang mencakup antara lain:²³

1) **Trust** (saling percaya)

Elemen ini meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, keramahan dan saling menghormati. Sebagaimana dijelaskan oleh Fukuyama, kepercayaan adalah harapan yang tumbuh didalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma norma yang dianut bersama. Fukuyama kemudian mencatat bahwa dalam masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung bersifat positif dan hubungan-hubungan juga bersifat kerjasama.

2) **Social Networks** (jaringan sosial)

Elemen ini meliputi dengan pertukaran timbal balik, solidaritas dan juga kerja sama. Infrastruktur dinamis dan modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan sosial yang kokoh, saling mengetahui dan bertemu dengan orang lain, kemudian mereka

²³ Rahmat Rais, “*Modal Sosial sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*”, (Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hlm. 116.

membangun inter-relasi yang kental, baik bersifat formal maupun informal. Putnam berargumen bahwa jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerjasama para anggotanya serta manfaat-manfaat dan partisipasinya itu.

3) **Institutions** (pranata)

Elemen ini yang meliputi nilai-nilai yang dimiliki bersama (*share value*) norma dan aturan-aturan. Norma terdiri dari pemahaman, nilai-nilai, harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama dimasa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama.

e. **Tipe Modal Sosial**

Woolcoock membedakan ada tiga tipe modal sosial:²⁴

- 1) **Social Bounding**, adalah modal sosial yang bersifat mengikat, atau suatu bentuk modal sosial yang memperhatikan kesamaan dan memungkinkan jaringan kerjasama antar anggota dalam kelompok dan anggota dalam suatu perkumpulan. Social bounding berupa nilai, kultur, persepsi dan tradisi atau adat istiadat. Modal sosial dengan karakteristik ikatan yang kuat dalam suatu sistem kemasyarakatan dimana masih berlakunya sistem

²⁴ http://www.ireyogya.org/adat/modul_modalsosial.htm, Mefi Hermawati dan Hesti Rinandari, “Modal Pemberdayaan Masyarakat Adat di Indonesia Panduan Seri: Penguatan Modal Sosial Masyarakat Adat “ blog spot, diakses pada tanggal 15 April 2015.

kekerabatan dengan sistem lain yang mewujudkan rasa simpati, kewajiban dalam percaya dan pegakuan timbal balik nilai kebudayaan. Tradisi merupakan tata kelakuan yang kekal serta memiliki integrasi kuat dengan pola berperilaku masyarakat yang mempunyai kemampuan mengikat dengan beban sangsi bagi pelanggarnya.

- 2) **Social Bridging**, atau modal sosial yang bersifat menjembatani dengan melihat hubungan anggota suatu kelompok dengan kelompok lain dan bukan hubungan sesama anggota dalam kelompok yang sama. Social bridging berupa intuisi maupun mekanisme jembatan sosial merupakan ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Stephen Aldidgre menggambarkan sebagai pelumas sosial yaitu sebagai pelancar roda-roda penghambat jalannya modal sosial dalam sebuah komunitas dengan wilayah kerja yang lebih luas daripada point pertama, mereka dapat bekerja lintas kelompok, etnis ataupun kelompok kepentingan serta dapat dilihat pula adanya keterlibatan umum sebagai warga negara, asosiasi, dan jaringan.

- 3) **Social Linking**, atau modal sosial yang menghubungkan berbagai kelompok sosial dalam strata yang berbeda. Modal Sosial linking menghubungkan satu kelompok atau satu

individu dengan individu lain secara vertikal, dan ini berupa hubungan jaringan sosial merupakan hubungan diantara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada didalam masyarakat.

2. Pembangunan

a. Definisi

Bintoro Tjokroamidjojo mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan suatu proses pembaharuan yang terus menerus dari keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik.²⁵ Sedangkan Sondang P Siagian berpendapat pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.²⁶

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan secara terus menerus yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, daerah dan pemerintah dari keadaan tertentu untuk menuju suatu keadaan yang dianggap lebih baik.

²⁵ Bintarto Tjokroamidjojo, *"Perencanaan Pembangunan"*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), hlm. 22.

²⁶ Sondang P Siagian, *"Filsafat Administrasi"*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 3.

b. Langkah-Langkah

Langkah-langkah operasional yang harus digalakkan agar terciptanya keberhasilan dari realisasi program pembangunan yaitu:²⁷

- 1) Membina suatu hubungan dalam rangka perubahan.
- 2) Mendiagnosa permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- 3) Mencari sumber-sumber yang relevan sebagai alternatif pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- 4) Memilih solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
- 5) Menjaga kestabilan perubahan dan mencegah terjadinya drop out.

c. Bagian Pembangunan

Dalam perkembangannya pengertian pembangunan banyak diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Hal demikian ini merupakan penyebab terdapatnya beberapa sudut pandang dalam memberikan pengertian pembangunan. Dari berbagai sudut pandang tersebut pembangunan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pembangunan yang bersifat fisik material dan pembangunan yang bersifat spiritual. Pembangunan yang bersifat fisik material adalah pembangunan yang secara langsung nampak

²⁷ Loekman Soetisno, *"Menuju Masyarakat Partisipatif"*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 119.

dan dapat dirasakan oleh panca indra atau bersifat nyata. Menurut Talizidhuhu Ndraha pembangunan dibagi dalam beberapa bagian yaitu:²⁸

- 1) *Prasarana produksi*, misalnya: dam, bendungan, saluran air, listrik dan sebagainya.
- 2) *Prasarana pemasaran*, misalnya: kios, toko, pasar, gedung dan sebagainya.
- 3) *Prasarana perhubungan*, misalnya: jembatan, jalan, dan sebagainya.
- 4) *Prasarana sosial*, misalnya: sekolah, puskesmas, masjid, lapangan, pos ronda dan sebagainya.

Sedangkan menurut Todaro keberhasilan pembangunan ditunjukkan dengan tiga nilai pokok yang *pertama*, berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok. *Kedua*, meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia. *Ketiga*, meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih yang merupakan salah satu dari hak manusia.²⁹

²⁸ Talizidhuhu Ndraha, "*Metodologi Penelitian Pembangunan Desa*", (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 14.

²⁹ Todaro, dalam Lincolin Arsyad, "*Ekonomi Pembangunan*", (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 1999), hlm. 11.

3. Kesejahteraan

a. Definisi

Secara umum pengertian kesejahteraan adalah kondisi dimana tercapainya keadaan sejahtera yang baik, makmur, berkecukupan dengan terpenuhinya segala kebutuhan tiap individu baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier dengan batasan yang cukup dan wajar termasuk pula rasa aman dan damai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian sejahtera yaitu keadaan aman sentosa dan makmur serta selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sedangkan pengertian kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera; keamanan; keselamatan; ketentraman; kesenangan hidup dan kemakmuran.³⁰

Kesejahteraan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi melalui pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan sosial, standar kehidupan.³¹ Dari definisi di atas maka kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dicapai dengan membangun kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terorganisir dengan tujuan tertentu terutama untuk memenuhi kebutuhan sosial dan standar kehidupan.

³⁰ Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnainingsih, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Semarang: Widya Karya, 2012), hlm. 464.

³¹ Kuncoro Mudrajat, "*Sosiologi Keluarga*", (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 29.

b. Syarat Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial menurut James Midgley adalah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama sebagai berikut:³²

- 1) Ketika masalah sosial dapat direncanakan dengan baik, si kaya ataupun si miskin pasti akan menghadapi suatu masalah, akan tetapi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraannya akan tergantung kepada kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah sosial yang dihadapinya.
- 2) Ketika kebutuhan terpenuhi, bukan hanya dalam bidang ekonomi akan tetapi juga menyangkut dengan keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan, dan kebutuhan non ekonomi lainnya.
- 3) Ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal dengan adanya program pendidikan dari pemerintah maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

c. Tolak Ukur Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sahal Mahfud yang dikutip oleh Zainudin, terdapat lima prinsip yang dapat dilakukan dalam mengetahui

³² Miftachul Huda, "*Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72.

kesejahteraan masyarakat.³³ *Pertama* tercukupinya atau terjaga harta, *kedua* terpeliharanya agama, *ketiga* terjaganya akal, *keempat* terjaganya jiwa, *kelima* terpeliharanya keturunan dengan baik.

Adapun menurut Undang-Undang Kesejahteraan Sosial tolak ukur masyarakat yang dikatakan sejahtera adalah sebagai berikut:³⁴ (1) Meningkatnya taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. (2) Terciptanya kemandirian sehingga terpenuhinya fungsi sosial. (3) meningkatnya ketahanan sosial dalam mencegah dan menangani masalah sosial. (4) Terbentuknya tanggung jawab sosial di dunia usaha secara melembaga dan berkelanjutan. (5) Meningkatkan manajemen di segala bidang untuk menuju kesejahteraan. (6) Mempunyai kepedulian terhadap sesama masyarakat.

Menurut beberapa pengertian di atas maka kesejahteraan masyarakat mengandung tiga ketentuan. *Pertama* dengan banyaknya permasalahan yang ada di masyarakat, seseorang ataupun suatu kelompok dapat dikatakan sejahtera jika mampu mendeteksi permasalahan yang terjadi. Masyarakat mampu melihat masalah tersebut dan ingin menyelesaikannya. *Kedua* terpenuhinya setiap individu atau kelompok masyarakat secara

³³ Zainudin, "Kontribusi Fiqh Sosial terhadap Kesejahteraan Umat", (ed) Suisyanto, "Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial", (PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2005), hlm. 110.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Bab II pasal 3.

keseluruhan kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan ekonomi, keamanan, pendidikan, keharmonisan, dan non ekonomi. Adapun untuk kebutuhan ekonomi individu atau masyarakat itu mampu mencukupi kebutuhan makan, sedangkan dalam hal pendidikan masyarakat dinilai dengan mampunya menyekolahkan sesuai dengan wajib belajar yang berlaku seperti wajib belajar sembilan tahun. Masyarakat akan merasa aman dalam hidup bermasyarakat sehingga dapat hidup harmonis dengan masyarakat lainya. *Ketiga* mampu menciptakan peluang-peluang sosial yang ada di masyarakat. Manusia tidak akan dapat hidup sendiri, begitupun masyarakat akan berinteraksi dengan masyarakat lainya, maka dari tui peluang untuk sosial dangatlah diperlukan demi terciptanya kehidupan masyrakat yang lebih baik. Adapun peluang sosial itu seperti kepercayaan, kejujuran, dan rasa aman.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi ini adalah:

- a. Lokasi yang mudah dijangkau dan banyak diketahui oleh masyarakat karena dekat dengan Alun-Alun Kidul.

- b. RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta adalah sebuah tempat yang berada ditengah-tengah kota yang masih menerapkan kegiatan jimpitan ronda.
- c. Kegiatan jimpitan di wilayah ini pun telah diangkat disalah satu media cetak seperti Solo Pos.

2. Pendekatan Penelitian

Demi memperoleh kesempurnaan dalam penelitian ini, diperlukan metode yang mendukung di dalamnya. Penelitian kegiatan jimpitan sebagai modal sosial ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode dalam pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek dan subyek peneliti berdasarkan fakta yang sebagaimana adanya. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵

Alasan pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada beberapa hal. *Pertama* yaitu kemudahan dalam mendapatkan sumber deskripsi dari kegiatan jimpitan tersebut. *Kedua* yaitu pendekatan ini mampu membangun hubungan yang lebih akrab dengan subjek-subjek yang menjadi sasaran kajian yaitu para responden dalam kegiatan jimpitan ini. *Ketiga* dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif

³⁵Lexy J dan Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

kualitatif akan memudahkan dalam mengungkap kronologi proses sosial dan fakta-fakta yang terjadi dalam kegiatan jimpitan ini. *Keempat* pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan seputar kegiatan jimpitan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, subyek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Untuk mencari subjek penelitian yang baik, harus ada beberapa syarat yang wajib diperhatikan, yaitu orang yang menjadi subjek penelitian cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, orang tersebut terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.³⁶

Subjek penelitian ini adalah ketua RW Bapak Agus Wijayanto, ketua Paguyuban Setu Pahing (STING) Bapak Sudharto, Bapak Suyudiharto Sekretaris Paguyuban Setu Pahing (STING), serta masyarakat RW 04 Patehan Kraton Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah pokok pembahasan dari penelitian ini, yaitu kegiatan jimpitan ronda sebagai modal sosial bagi masyarakat RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.

4. Penentuan Informan

Cara memperoleh informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

menentukan seseorang menjadi sampel atau tidaknya didasarkan pada tujuan tertentu.³⁷ Dalam pengambilan sampel nantinya akan dikaji secara mendalam, jadi dalam mencari data mengenai modal sosial dalam kegiatan jimpitan ini penulis menentukan sendiri informannya berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Misalkan dalam pengambilan dokumen kegiatan jimpitan ronda didapat dari sekretaris Paguyuban Setu Pahing Bapak Suyudiharto, sedangkan dalam Pengambilan data yang berkaitan dengan keadaan lingkungan dan sejarah awal Paguyuban Setu Pahing didapatkan dari Bapak Agus Wijayanto selaku Ketua RW 04 Patehan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif.³⁸

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog atau tanya jawab secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai seluruh

³⁷ Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 103.

³⁸ Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 42.

kalangan yang terlibat dalam kegiatan seperti pejabat desa dan juga pelaksana dari kegiatan tersebut atau warga RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta. Dengan banyaknya data yang terkumpul dan bermacam macam, sehingga dapat diketahui secara maksimal, mendalam dan akurat.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah pengamatan secara langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu kejadian yang sedang berjalan. Observasi yang efektif melalui pengamatan secara jelas, sadar dan selengkap mungkin tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan secara akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. observasi mungkin perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menentukan sejauh mana beberapa faktor yang kecil sesuai dengan desain yang lebih besar. Pengumpulan data melalui observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan

permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal.³⁹

Dokumentasi ini berupa dokumen resmi dari RW. 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta, buku harian, catatan-catatan, laporan, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

6. Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik *triangulasi* sebagai alat untuk dapat mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses.⁴⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi sumber*, dan dapat dicapai dengan langkah sebagai berikut: *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara seperti pengamatan dampak terhadap perekonomian warga dengan hasil dari wawancara tokoh RW. *Kedua*, Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan

³⁹Andi Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian", hlm. 106-107.

⁴⁰Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

secara pribadi. Seperti membandingkan dampak yang dirasakan warga biasa apakah sesuai dengan apa yang diinformasikan oleh tokoh RW. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Sebagai contoh membandingkan apa yang telah tertulis di media cetak Solo Pos dengan keadaan yang sebenarnya. *Keempat*, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa dengan orang berada. Seperti membandingkan hasil yang dirasakan oleh warga miskin RW 04 dengan warga yang kaya. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴¹

7. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis interaktif, yang memiliki tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴²

⁴¹ Lexy J Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2004), hlm. 331.

⁴² Ibid, hlm. 248.

a. Reduksi Data

Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pengubahan data kasar dari lapangan. Proses reduksi peneliti harus mencari data yang benar benar valid. Apabila didapati data yang meragukan, maka peneliti mengecek ulang dengan mencari informan lain yang lebih mengerti.

b. Penyajian Data

Penyajian data meliputi proses pengelompokan data yang sama menjadi kategori atau kelompok kelompok tersendiri. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah memahami dan mengidentifikasi dalam proses penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data diperlukan ketelitian dalam menyusun atau mengurutkan data sehingga data yang disajikan menjadi sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Proses yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Semakin banyak data yang didapatkan dan disusun secara sistematis maka akan mendapatkan data semakin valid. Proses penarikan kesimpulan meliputi pemaknaan data, membuat keterkaitan dan kategori-kategori.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, berikut disajikan sistematika pembahasan yang terbagi kedalam beberapa bab. Penyusun membagi lima bab yang setiap bab dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran umum letak geografis wilayah Kelurahan Patehan Yogyakarta, keadaan demografi, keadaan sosial ekonomi, sejarah berdirinya Kegiatan Jimpitan ronda di RW 04 Patehan.

Bab III: Pembahasan pada bab ini dimulai dengan pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Ronda, kegiatan jimpitan sebagai modal sosial, hasil uang jimpitan, hasil kegiatan jimpitan untuk pemberdayaan.

Bab IV: Bab ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan jimpitan dapat dijadikan sebagai modal sosial bagi warga RW 04 Patehan dikarenakan dengan kegiatan ini adalah kegiatan kebersamaan yang mempunyai tujuan yang sama yaitu terciptanya kemandirian dan memupuk rasa gotong royong serta guyub antar warga.

Kegiatan jimpitan ini juga telah meningkatkan serta menjaga rasa solidaritas, gotong royong dan tali persaudaraan warga semakin erat, dengan adanya kerjasama antar warga, selain dalam meningkatkan keamanan lingkungan, dalam pengambilan jimpitan pun akan lebih berdampak kepada terjalinya tali persaudaraan.

Kerjasama dan komunikasi aktif diantara merekalah yang menumbuhkan rasa tali persaudaraan diantara warga. Kegiatan jimpitan ini pun telah melahirkan banyak kegiatan baru, seperti simpan pinjam, santunan bagi warga yang terkena musibah sakit maupun meninggal dunia, outbond dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut membuktikan bahwa kegiatan jimpitan sangatlah bermanfaat bagi warga RW 04 Patehan. Dari sesuatu yang

kecil dapat menghasilkan sesuatu yang besar jika dilakukan secara bersama-sama dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.

2. Manfaat atau hasil yang telah dicapai dengan adanya kegiatan jimpitan diataranya warga semakin mandiri dalam membangun lingkungan, memelihara lingkungan, sarana dan prasarana seperti saluran air, pembuatan serta pemeliharaan pos ronda dan lain sebagainya tanpa meminta bantuan dari pemerintah.

Warga semakin sejahtera dengan adanya simpan pinjam dengan jasa yang ringan sehingga warga tidak terjerat dengan rentenir. Semakin mudahnya warga dalam simpan pinjam juga menumbuhkan rasa percaya diri warga, semangat warga dalam membuka maupun mengembangkan usaha mereka, dengan hasil yang didapatkan walaupun tidak terlalu besar namun setidaknya ada peningkatan perekonomian yang akan mensejahterakan keluarga mereka.

B. Saran

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Hasil dari kegiatan jimpitan dapat digunakan untuk dana pelatihan-pelatihan usaha dan study banding serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha produktif dengan mengembangkan potensi yang sudah ada dari warga, maupun menciptakan usaha produktif yang baru dengan melakukan study banding ke berbagai daerah.

2. Mempublikasikan daerah RW 04 dengan segala kegiatannya ini ke dalam media elektronik, seperti pembuatan web maupun blog akan lebih memudahkan masyarakat luar dalam mencari informasi tentang RW 04 patehan dan berbagai kegiatan didalamnya.
3. Kepada warga RW 04 Patehan untuk lebih dapat menggunakan kegiatan simpan pinjam sebagai modal usaha, setidaknya dengan adanya potensi yang berdekatan dengan pusat keramaian alun-alun selatan akan lebih dapat menguntungkan bagi warga untuk kedepannya.
4. Diadakanya sangsi yang tegas dan disepakati secara bersama dalam hal pelaksanaan kegiatan jimpitan, simpan pinjam maupun yang lainnya.
5. Peningkatan peran secara aktif maupun partisipasi warga semakin ditingkatkan dan juga dalam menjaga kelestarian kegiatan jimpitan ini, sehingga kegiatan jimpitan yang merupakan kebudayaan warga tidak akan hilang ditelan zaman yang semakin modern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abu Ahmadi, *“Sosiologi Pendidikan Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat”*, (Surabaya: Bina Ilmu cet ke-4, 1982).
- Agus Salim, *“Perubahan Sosial”*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).
- Alfitri, *“Community Development”*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2010).
- Andi Almah Aliuddin, *“Peran Modal Sosial Terhadap Program Pemberdayaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Proyek Penguatan Pengembangan Ekonomi Perempuan Usaha Kecil (PPUEPK) Kelurahan Jelambar Baru Kecamatan Grogol Pertamburan Jakarta Barat)”*, Depok FISIP UI, 2004.
- Andi Prastowo, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Bintarto Tjokroamidjojo, *“Perencanaan Pembangunan”*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985).
- Coleman dan Jame S, *“Foundating Of Social Theory (dasar dasar Teori sosial)”*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Nusa Media, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat”*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Dewi Cahyani, *“Modal Sosial dan Penguatan Industri Kecil”*, skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2007.
- Ezmir, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data”*, (Jakarta: Rajawali, 2010).
- Field dan John, *“Modal sosial”*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010).
- Henni Catur Ariati, *“Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas (Studi Kasus di RW 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)”*, skripsi Jember: Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2013.
- Lexy J Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Loekman Soetisno, *"Menuju Masyarakat Partisipatif"*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

Miftachul Huda, *"Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial,"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Q.S Al-Maidah ayat, 2.

Rahardjo, Susilo & Gudnanto, *"Pemahaman Individu Teknik Non Tes"*, (Kudus: Nora Media Enterprise 2011).

Rahmat Rais, *"Modal Sosial sebagai Strategi Pengembangan Madrasah"*, Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009, hlm. 116.

Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, *"Perencanaan Pembangunan Daerah"*, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2005.

Sondang P Siagian, *"Filsafat Administrasi"*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.

Suisyanto, dkk, *"Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial"*, Yogyakarta: PMI Fakultas Dakwah, 2005.

Sukardi, *"Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetisi dan Praktiknya"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sulistyo, Hasan Budi dan Bambang Suprobo, *"IPS Terpadu untuk SMP Kelas IX"*, Jakarta: Erlangga, 2007.

T Sumarno Nugroho, *"Sistem Intervensi Kesejahteraan sosial"*, Yogyakarta: PT Hanindita, catatan kedua, Oktober 1987.

Talizidhuhu Ndraha, *"Metodologi Peneitian Pembangunan Desa"*, Jakarta: Bina Aksara. 1987.

Todaro, dalam Lincolin Arsyad, *"Ekonomi Pembangunan"*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 1999.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Bab II pasal 3.

W.J.S Poerwadarminta, *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Internet:

<http://ancok.staff.ugm.ac.id/main/modal-sosial-dan-kualitas-masyarakat/>

<http://tbmjovicyonline.blogspot.com/2012/09/sekilas-mengenai-wilayah-kelurahan.html>

<http://perpustakaancyber.blogspot.com/2013/02/pengaruh-budaya-asing-yang-masuk-ke-indonesia-generasi-muda.html>,

http://www.ireyogya.org/adat/modul_modalsosial.htm,



Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Pejabat Desa, Tokoh dan Ketua RW. 04 Kelurahan Patehan Kraton Yogyakarta

1. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal disini?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi ketua RW di sini?
3. Potensi apa sajakah yang dimiliki oleh warga di sini?
4. Apakah mayoritas pendidikan di sini?
5. Apakah mayoritas pekerjaan warga di sini?
6. Bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat disini?
7. Bagaimana sejarah awal munculnya kegiatan jimpitan di RW 04 Patehan?
8. Siapakah yang pertama kali memperkenalkan atau mencetuskan ide kegiatan jimpitan ini?
9. Apa sajakah yang melatar belakangi diadakanya kegiatan jimpitan ini?
10. Apa tujuan dari kegiatan jimpitan tersebut?
11. Bagaimana respon awal dari warga tentang diadakanya kegiatan jimpitan?
12. Siapa sajakah yang ikut terlibat dalam kegiatan jimpitan?
13. Apakah ada kepengurusan sendiri dalam kegiatan jimpitan ini?
14. Apa sajakah faktor pendukung dari kegiatan jimpitan ini?
15. Adakah hambatan atau kendala yang dihadapi dalam kegiatan jimpitan ini?
16. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi?
17. Bagaimana antusias warga terhadap kegiatan jimpitan selama ini?
18. Apakah ada perubahan jimpitan yang dulu dengan jimpitan pada saat ini?
19. Bagaimana cara pengambilan dan pengelolaan jimpitan?
20. Untuk apa sajakah hasil jimpitan jika sudah terkumpul?
21. Berapa kisaran hasil jimpitan setiap hari, bulan tahunnya?

22. Apa hasil jimpitan ada yang digunakan untuk pemberdayaan warga?
23. Bagaimana keadaan sosial maupun ekonomi warga sebelum adanya kegiatan jimpitan ini?
24. Bagaimana solidaritas warga setelah adanya kegiatan jimpitan ini?
25. Bagaimana dampak kegiatan jimpitan ini terhadap kesejahteraan warga?
26. Apa hasil yang telah dicapai dengan hasil jimpitan tersebut?
27. Adakah peran pemerintah dalam kegiatan jimpitan ini?
28. Apa harapan anda dengan kegiatan jimpitan ini kedepanya?

B. Pedoman Wawancara Warga Masyarakat RW.04 Kelurahan Patehan

1. Sejak kapan bapak/ibu tinggal disini?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kegiatan jimpitan ini? mengapa?
3. Adakah saran atau harapan untuk kegiatan jimpitan ini?
4. Apakah dampak yang dirasakan bapak/ibu setelah adanya jimpitan ini?
Secara sosial dan ekonomi?

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan lingkungan sekitar RW. 04 Kelurahan Patehan
2. Mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan jimpitan di RW. 04 Kelurahan Patehan Kraton Yogyakarta.
3. Megamati hasil yang telah dicapai dengan uang jimpitan.
4. Mengamati tempat yang digunakan warga untuk kegiatan jimpitan

Pedoman Dokumentasi

Mencari dokumen-dokumen resmi tentang kegiatan jimpitan ronda RW.04 Kelurahan Patehan, foto-foto kegiatan, foto-foto hasil dari kegiatan jimpitan, catatan-catatan, data-data kependudukan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Lampiran Lampiran

Dokumentasi paguyuban STING



Perkumpulan Setu Pahingan



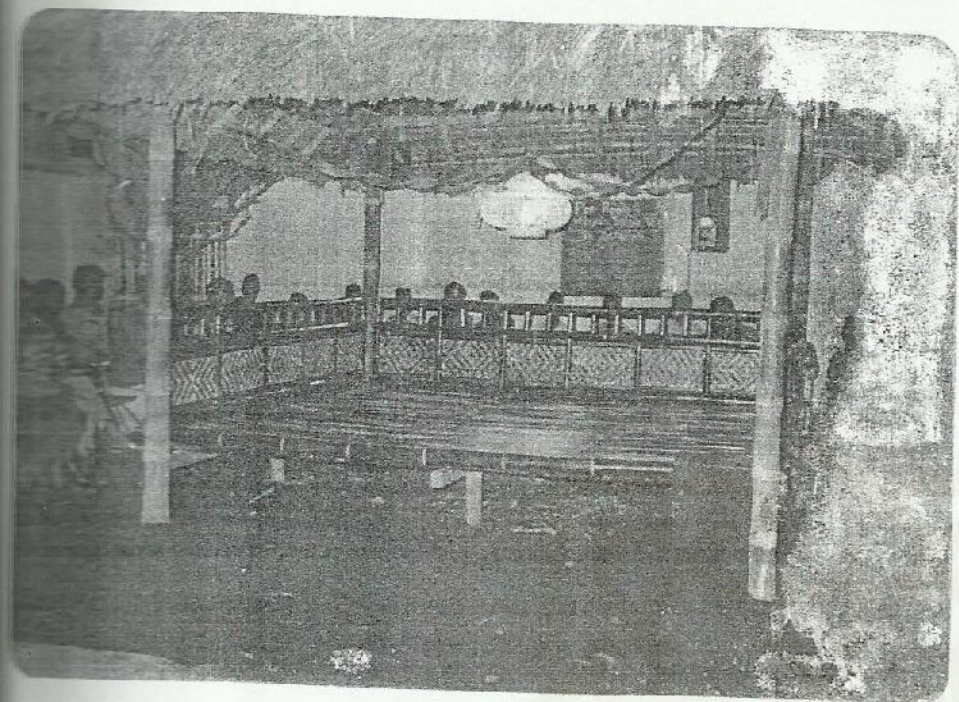
Buku Simpan Pinjam

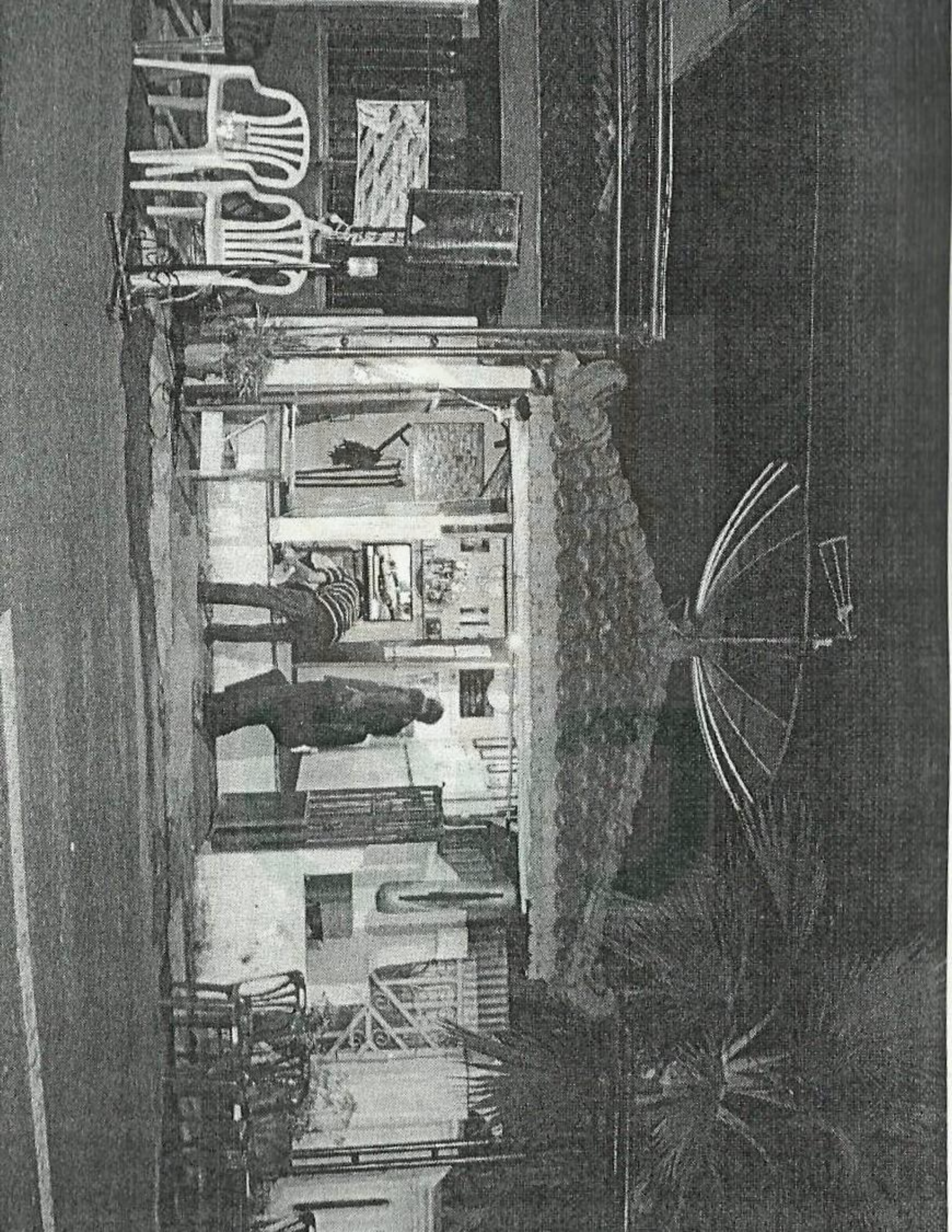


Pos Ronda RW 04

Angsuran Setiap Setu Pahing			
No	Waktu	Jumlah	Total
1	10-01-15	10.000	10.000
2	10-02-15	10.000	20.000
3	10-03-15	10.000	30.000
4	10-04-15	10.000	40.000
5	10-05-15	10.000	50.000
6	10-06-15	10.000	60.000
7	10-07-15	10.000	70.000
8	10-08-15	10.000	80.000
9	10-09-15	10.000	90.000
10	10-10-15	10.000	1.000.000

Angsuran Setiap Setu Pahing







KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281, e-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/KAJUR.23/PP.00.9/152/IV/15
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **PENETAPAN PEMBIMBING**

Yogyakarta, 27 April 2015

Kepada Yth.
Drs. H. Afif Rifai, M.S.

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara:

Nama : ZAMRON QOMARULLAH HANAFI
NIM : 10230041
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)
Judul Skripsi : KEGIATAN JIMPITAN RONDA SEBAGAI MODAL SOSIAL MASYARAKAT (Studi Kasus di Kampung Sayangan, Kotagede, Yogyakarta);

maka kami menetapkan dan memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir dikirimkan pokok-pokok permasalahannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Ketua Jurusan


M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP 19700409 199803 1 002

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (sebagai laporan);
2. Sdr. Zamron Qomarullah Hanafi (mahasiswa ybs.);
3. Arsip.

Catatan: Jika pembimbing terdiri dari dua orang, tugas Pembimbing I terkait dengan materi skripsi dan tugas Pembimbing II terkait dengan teknis penyusunan skripsi.



UIN

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH-UIN SUNAN KALIJAGA
2012**

Sertifikat

diberikan kepada:

ZAMRON QOMARULLAH HANAFI

atas partisipasinya sebagai peserta kuliah pemberdayaan masyarakat berbasis sampah di Dusun
Pakem dan Posdaya berbasis Masjid Dusun Kledon pada tanggal 9 Juni 2012.

SLAMAN, 09 JUNI 2012
KEPUA JURUSAN PMI
UIN
Dr. Sriharini, M.Si



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zamron Qomarullah Hanafi

NIM : 10230041

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Kegiatan Jimpitan Ronda sebagai Modal Sosial untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Rw 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI

Pembimbing



SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.009/2073/2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Zamron Qomarulloh Hanafi
NIM. : 10230041
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah memenuhi syarat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan LULUS.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya Karena Sertifikat SOSPEM hilang berdasarkan Surat Kehilangan yang Dikeluarkan Kepolisian Sektor Gondokusuman Yogyakarta. Nomor:B/491/X/2015/Sek.DPB tanggal 29 Oktober 2015.

Yogyakarta, 11 Nopember 2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.



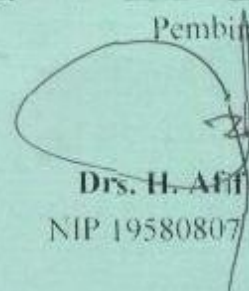
Matul Qibtiyah S.Ag,M.Si,MA,Ph.D
IP.197109191996032001

NAMA : ZAMRON QOMARULLAH HANAFI
 NIM : 10230041
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)
 Pembimbing I : Drs. H. Afif Rifai, M.S.
 Pembimbing II : -
 Judul : KEGIATAN JIMPITAN RONDA SEBAGAI MODAL SOSIAL MASYARAKAT (Studi Kasus di Kampung Sayangan, Kotagede, Yogyakarta)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	5-08-15	1	latar belakang	
2	12/08/15	2	Rumusan masalah	
3	23-08-15	3	Kerangka teori	
4	8-09-15	4	metode penelitian	
5	22-09-15	5	pengumpulan data	
6	28-10-15	6	koreksi skripsi	
7	5/11/2015	7	koreksi skripsi	
8	19/11/2015	8	koreksi skripsi final	
9				
10				

Yogyakarta,

Pembimbing,



Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP 195808071985031003

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.23.156 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Zamron Qomarullah Hanafi :

تاريخ الميلاد : ٢٢ يناير ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أكتوبر ٢٠١٥, وحصل على درجة :

٥٦	فهم المسموع
٥١	التركيبة النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا, ٢٧ أكتوبر ٢٠١٥

المدير




Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Desember 2015
2. Pukul : 12:30 s/d 14:00 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. H. Afif Rifai, M.S.	1.
2.	Penguji I	Drs. H. Afif Rifai, M.S.	2.
3.	Penguji II	Suyanto, S.Sos., M.Si.	3.
4.	Penguji III	Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : ZAMRON QOMARULLAH HANAFI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 10230041
3. Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
4. Semester : XI
5. Program : SI
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir

: KEGIATAN JIMPITAN RONDA SEBAGAI MODAL SOSIAL UNTUK PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus RT.04 Kelurahan Patehan Kecamatan Krotan Yogyakarta).

E. Pembimbing/Promotor:

1. Drs. H. Afif Rifai, M.S.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 19680807 198503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Zamron Qomarullah II.**
NIM : **10230041**
Jurusan : **PMI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011
KEMENTERIAN AGAMA
Dekan Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan III

Drs. Mukh. Sahlan. M.Si
NIP. 196805011993031006
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.23.155/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ZAMRON QOMARULLAH HANAFI**
Date of Birth : **January 22, 1989**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 23, 2015** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	47
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 23, 2015

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Serial No.: 0004757

Nomor : 336/KMI/A/IX/1431

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KULLIYATU-L-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIIYAH
PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR PONOROGO INDONESIA

Status Disamakan dengan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Negeri
S.K. Dirjen Bina-baga Islam No. E.IV/PP.03.2/KEP/64/98
Dan Sekolah Menengah Umum (SMU) S.K. Mendiknas No. 105/O/2000

IJAZAH

Diberikan kepada :

ZAMRON QOMARULLAH HANAFI

Anak dari Sarwidi
lahir di Kulon Progo Pada tanggal 22 Januari 1989
No. Induk 32622 telah menamatkan pelajarannya dan dinyatakan :

LULUS

dalam menempuh evaluasi belajar tahap akhir di Kulliyatul-I-Mu'allimin
Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur
pada tahun ajaran 1429-1430 / 2009 Kepadanya diberi hak
untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Gontor, 1 Ramadhan 1431
11 Agustus 2010

Pimpinan
Pondok Modern Darussalam
Gontor Ponorogo



Direktur KMI
Pondok Modern Darussalam
Gontor Ponorogo

DR. K.H. ABDULLAH SYUKRI ZARKASYI, M.A.

K.H. MASYHUDI SUBARI, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Zamron Qomarullah Hanafi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 22 Januari 1989
Nomor Induk Mahasiswa : 10230041
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Banjaroyo 3
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,13 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,



Zamzam Afandi
Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zamron Qomarullah Hanafi
Tempat/Tgl. Lahir : Kulon Progo, 22 Januari 1989
Alamat : JL BLPP No. 12 Tegalmulyo Banguntapan Bantul
Nama Ayah : A. R. Sarwidi
Nama Ibu : Murniyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Sapen 1996-2001
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo 2002-2009
3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta,

ZamronQomarullah Hanafi
NIM. 10230041